NURSING CARE AND HEALTH TECHNOLOGY
http://ojs.nchat.id/index.php/nchat
NCHAT

Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Pemilihan IUD Pasca Persalinan Muaro Jambi

Halimahtussadiah*, Enny Susilawati, Herinawati

Departemen Kebidanan, Poltekkes Kemenkes Jambi, Indonesia

ABSTRAK

Metode kontrasepsi jangka panjang (MKJP) merupakan cara kontrasepsi yang efektif dan efisien digunakan dalam jangka waktu lebih dari 3 tahun atau sudah tidak ingin menambah anak lagi sebagai salah satu strategi dari pelaksanaan program KB. Salah satu jenis MKJP adalah IUD yang berarti peralatan yang dipasang di dalam rahim. Bedasarkan data akseptor KB di Muaro Jambi, pengguna IUD masih sangat sedikit dibandingkan pengguna KB lainnya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor – faktor yang berhubungan dengan penggunaan alat kontrasepsi IUD pasca persalinan di Puskesmas Kemingking Dalam Kabupaten Muaro Jambi. Desain Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh ibu hamil trimester III di Puskesmas Kemingking Dalam sebanyak 167. Sampel diambil dengan cara *purposive sampling* dengan jumlah sampel sebesar 62 responden. Berdasarkan hasil penelitian didapatkan sebanyak 33 (53,2%) memilih menggunakan IUD pasca persalinan, sebanyak 31 (50%) responden memiliki pengetahuan baik dan kurang baik, sebanyak 49 (79%) responden memiliki sikap yang baik, sebagian responden 31 (50%) mendapatkan dukungan suami, 33 (53,2%) responden mendapatkan dukungan orang tua, 49 (79%) responden mendapatkan dukungan tenaga kesehatan. Hasil penelitian ini menunjukkan ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan, sikap, dukungan suami, dukungan orang tua dan dukungan petugas kesehatan terhadap pengguna IUD pasca persalinan di Puskesmas Kemingking Dalam.

Kata Kunci: Pengetahuan; Sikap; Dukungan Suami; Dukungan Orang Tua; Dukungan Tenaga Kesehatan

ABSTRACT

Long-term contraceptive method (MKJP) is an effective and efficient method of contraception used for a period of more than 3 years or if you do not want to add more children as one of the strategies for implementing the family planning program. One type of MKJP is an IUD, which means an equipment that is placed in the uterus. Based on data on family planning acceptors in Muaro Jambi, IUD users are still very few compared to other family planning users. This study aims to determine the factors associated with the use of post-delivery IUD contraception at the Kemingking Dalam Public Health Center, Muaro Jambi Regency. The research design used in this study is an analytic study with a cross sectional approach. The population in this study was all 167 pregnant women in the third trimester at the Kemingking Health Center. The sample was taken by purposive sampling with a total sample of 62 respondents. Based on the results of the study, 33 (53.2%) chose to use the postnatal IUD, 31 (50%) respondents had good and bad knowledge, 49 (79%) respondents had a good attitude, some 31 (50%) respondents) received support from their husbands, 33 (53.2%) respondents received support from their parents, 49 (79%) respondents received support from health workers. The results of this study indicate that there is a significant relationship between knowledge, attitudes, husband's support, parental support and health care workers' support for post-delivery IUD users at Kemingking Dalam Public Health Center.

Keywords: *Knowledge; Attitude; Husband Support; Parental Support; Health Worker Support*

Korespondensi:
Nama : Halimahtussadiah
Alamat : Jl. Prof DR GA Siwabessy No.42, Buluran Kenali, Kec. Telanaipura, Kota Jambi, Jambi 36122
No. Hp : +62 821-7608-9896
e-mail : halimahtussaidah@gmail.com

PENDAHULUAN

Keluarga berencana *(family planning, planned parenthood)* adalah tindakan untuk merencanakan jumlah anak dengan mencegah kehamilan atau menjarangkan jarak kehamilan dengan memakai kontrasepsi. Dalam Undang-Undang Nomor 52 Tahun 2009, keluarga berencana adalah upaya mengatur kelahiran anak, jarak dan usia ideal melahirkan, mengatur kehamilan melalui promosi, perlindungan, dan bantuan sesuai dengan hak reproduksi untuk mewujudkan keluarga yang berkualitas [1,2]

Ragam metode untuk mencegah kehamilan salah satunya KB pasca persalinan. KB pasca persalinan merupakan upaya pencegahan kehamilan dengan menggunakan alat/obat dan metode kontrasepsi segera setelah melahirkan sampai dengan 42 hari atau 6 mingggu setelah melahirkan [3].

Penerapan KB pasca persalinan sangat penting karena kembalinya kesuburan pada ibu setelah melahirkan tidak dapat diketahui secara pasti dan dapat terjadi sebelum datangnya siklus haid bahkan pada wanita menyusui. Hal ini menyebabkan pada masa menyusui, wanita mengalami kehamilan yang tidak diinginkan (KTD) atau *unwanted pregnancy*. Kontrasepsi sebaiknya sudah digunakan sebelum kembali beraktivitas seksual. Oleh karena itu sangat penting untuk menggunakan kontrasepsi seawal mungkin setelah persalinan [4]

Metode KB pasca persalinan salah satunya adalah metode kontrasepsi jangka panjang yang terdiri dari*Intra Uterine Device (IUD)*, implan (susuk), dan sterilisasi. Metode kontrasepsi jangka panjang (MKJP) merupakan cara kontrasepsi yang efektif dan efisien digunakan dalam jangka waktu lebih dari 3 tahun atau sudah tidak ingin menambah anak lagi sebagai salah satu strategi dari pelaksanaan program KB [5].

Salah satu jenis MKJP adalah IUD yang berarti peralatan yang dipasang di dalam rahim, fungsi peralatan ini untuk mencegah bertemunya sperma dan sel telur atau menggagalkan pembuahan. IUD yang terbuat dari tembaga bersifat racun terhadap sperma, sedangkan yang mengandung progesteron menyebabkan perkembangan sel – sel endometrium terganggu [6]. Hormon progesteron juga menyebabkan sekresi vagina menjadi lebih kental sehingga dapat membentuk penghalang yang mematikanbagi sel – sel sperma [1]. Sebagai kontrasepsi IUD merupakan kontrasepsi dengan efektivitas yang tinggi dan sangat efektif dimana 0.6-0.8 kehamilan per 100 perempuan dalam 1 tahun pertama (1 kegagalan dalam 125-170 kehamilan) [7]

Wanita pengguna kontrasepsi di dunia sekitar 62.7%, dimana negara maju lebih banyak penggunanya (72.4%) dibanding negara berkembang (61.2%). AKDR/ IUD, merupakan salah satu metode kontrasepsi yang paling banyak digunakan di dunia. Secara global, 14.3 % wanita usia 15-49 tahun yang telah menikah memilih menggunakan AKDR/IUD sebagai metode kontrasepsinya walaupun persentase pemakaiaannya berbeda-beda menurut region dan benua. Pengguna kontrasepsi AKDR/IUD lebih banyak pada negara berkembang yaitu (24.7%) dibandingkan dengan negara maju (12.7%). Tingkat penggunaan AKDR/IUD secara berurutan yaitu Asia (27%), Eropa (17.1%), Afrika (15.4%), dan Amerika (15.7%) [8].

Berdasarkan data dari BBKBN Provinsi Jambi tahun 2018 menunjukkan jumlah peserta KB aktif sebanyak 76.536 dengan pengguna IUD 1.411 akseptor. Pasangan usia subur di Kabupaten Muaro Jambi berjumlah 68.102 pasang dan yang aktif ber KB berjumlah 57.122 pasang. Dari jumlah tersebut pasangan yang menggunakan kontrasepsi IUD/AKDR berjumlah 1.109 akseptor dan pengguna IUD pasca salin berjumlah 9 orang akseptor. Pada tahun 2020 jumlah peserta KB aktif di Provinsi Jambi yaitu 75,43% dari jumlah pasangan usia subur. Rincian jumlah akseptor berdasarkan jenis alat kontrasepsi yaitu KB Suntik (51.59%), pil (22.15%), implant (1.05%), IUD (0.72%), MOP (0.03%) [9].

Jumlah akseptor IUD di tingkat Kabupaten Muaro Jambi sebannyak 1.821 orang berbanding dengan pengguna KB suntik 33.359 orang dan 16.519 orang KB pil masih kalah jumlah. Pengguna IUD di Kecamatan Taman Rajo sebanyak 30 orang dan berdasarkan data dari Puskesmas Kemingking Dalam diketahui jumlah pasangan usia subur (PUS) berjumlah 635 pasang dan pengguna IUD berjumlah 13 orang serta pengguna IUD pasca persalinan sebanyak 3 orang masih merupakan jumlah yang tergolong kecil [10].

KB pasca persalinan merupakan upaya pencegahan kehamilan dengan menggunakan alat/obat dan metode kontrasepsi segera setelah melahirksn sampai dengan 42 hari atau 6 minggu setelah melahirkan [11].

Manfaat dalam penggunaan KB pasca persalinan yaitu agar menunda ibu untuk hamil lagi dalam waktu dekat (minimal 3-5 tahun) dan punya waktu untuk merawat diri, anak dan keluarga. Kontrasepsi yang dapat digunakan pasca persalinan dan paling efektif adalah *Intra Uterine Device (IUD)* pasca persalinan, yakni pemasangan kontrasepsi dalam 10 menit pertama sampai 48 jam setelah plasenta lahir [12].

Penggunaan KB IUD pasca persalinan masih tergolong rendah di kalangan masyarakat. Beberapa faktor penyebab rendahnya penggunaan KB IUD pasca persalinanadalah faktor pengetahuan, sikap, dukungan orang tua, dukungan suami, informasi keluarga berencana, pelayanan keluarga berencana, factor ekonomi, usia, dan paritas [13]. Rendahnya jumlah akseptor IUDpasca persalinan dapat disebabkan beberapa faktor salah satunya yang paling mempengaruhi adalah dukungan suami. Dukungan suami sangat penting bagi istri dalam merencanakan kehidupan rumah tangga seperti halnya dalam menentukan metode KB yang akan dipilih. Suami adalah orang pertama dalam memberi dorongan kepada istri sebelum pihak lain turut memberi dorongan, dukungan dan perhatian seorang suami terhadap istri akan membawa dampak [14]. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor – faktor yang berhubungan denganpemilihan IUD pasca persalinan pada Ibu Hamil TM III di Puskesmas Kemingking Dalam Kabupaten Muaro Jambi.

METODE

Desain Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasional analitik dengan pendekatan *cross sectional* yaitu suatu rancangan penelitian untuk mengkaji dinamika hubungan antara variabel independen (Pengetahuan, sikap,dukungan suami, dukungan orang tua dan dukungan petugas kesehatan) dengan variabel dependen (penggunaan alat kontrasepsi IUD pasca persalinan secara bersamaan. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh ibu hamil trimester III di Puskesmas Kemingking Dalam tahun 2021 sebanyak 62. Sampel pada penelitian ini menggunakan total sampling yaitu Ibu Hamil TM III sebanyak 62 responden. Ibu primigravida menjadi syarat sampel, sedangkan ibu yang tidak sehat tidak diikutkan dalam penelitian. Semua variabel dalam penelitian dikumpulkan menggunakan kuesioner yang diadopsi dari penelitian sebelumnya. Data penelitian menggunakan skala ukur nominal kategori sehingga data dianalisis menggunakan uji chi square test, dimana variabel yang memiliki nilai p-value < 0.05 dianggap signifikan.

HASIL

Dari penelitian yang dilakukan terhadap 62 responden didapatkan hasil analisis univariat antara lain frekuensi pilihan pengguna IUD pasca persalinan, frekuensi tingkat pengetahuan responden, frekuensi sikap responden terhadap kontrasepsi IUD pasca persalinan, frekuensi dukungan suami dan orang tua serta frekuensi dukungan tenaga kesehatan.

1. Gambaran pengetahuan tentang IUD pasca persalinan pada ibu hamil TM III di Puskesmas Kemingking Dalam Kabupaten Muaro Jambi

   Distribusi pengetahuan responden terhadap kontrasepsi IUD pasca persalinan dapat dilihat pada tabel 1 berikut

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pengetahuan Responden di Puskesmas Kemingking Dalam Kabupaten Muaro Jambi

Variabel (n=62)	f	%
Pengetahuan		
Baik	31	50
Cukup	31	50
Sikap		
Baik	49	79
Kurang	13	21
Pilihan Kontrasepsi		
IUD	33	53.2
Bukan IUD	29	46.8
Dukungan suami		
Mendukung	31	50
Tidak mendukung	31	50
Dukungan orang tua		
Mendukung	33	53.2
Tidak mendukung	29	46.8
Dukungan Petugas Kesehatan		
Mendukung	49	79
Tidak mendukung	13	21

Tabel 1 menunjukkan bahwa pada variable pengetahuan menunjukkan frekuensi responden yang berpengetahuan yang baik sebanyak 31 (50%) responden. Pada variable sikap didapatkan hasil bahwa 49 (79%) responden mempunyai sikap yang baik mengenai IUD, dan 13 responden lainnya menunjukkan sikap yang kurang mengenai IUD. Variable dukugan suami menunjukkan 31 responden (50%) mendapatkan dukunga suami, ini sebanding dengan jumlah responden yang tidak mendapatkan dukungan suami yaitu sebanyak 31 responden. Sementara itu, 33 responden (53.2) mendapatkan dukungan orang tua. Untuk dukungan petugas kesehatan, sebagian besar mendapatkan dukungan petugas yaitu berjumlah 49 (79%).

2. Hubungan antara pengetahuan, sikap, dukungan suami, dukungan orang tua dan dukungan tenaga kesehatan dengan pengguna kontrasepsi IUD pasca persalinan di Puskesmas Kemingking Dalam

Dari penelitian yang telah dilakukan terhadap 62 responden, didapatkan hasil analisis bivariat antara lain yaitu hubungan antara pengetahuan, sikap, dukungan suami, dukungan orang tua dan dukungan tenaga kesehatan dengan pengguna kontrasepsi IUD pasca persalinan di Puskesmas Kemingking Dalam.

Analisis yang digunakan pada uji dua variabel yang berskala kategorik adalah dengan uji Chi-Square dan kesimpulan hasil akan diambil dengan melihat nilai pearson Chi-Square. Hubungan dependent dan independent dikatakan bermakna apabila nilai p yang diperoleh <0.05.

Tabel 2 Hubungan Pengetahuan, Sikap, Dukungan Suami, Dukungan Orang Tua dan Dukungan Tenaga Kesehatan Dengan Pengguna Kontrasepsi IUD

Variabel	Pilihan Kontrasepsi				P Value
	Bukan IUD	%	IUD	%	
Pengetahuan					
Baik	6	9.7	25	40.3	0.001
Kurang	23	37.1	8	12.9	
Sikap					
Baik	18	29	31	50	0.002
Kurang	11	17.7	2	3.2	
Dukungan Suami					
Mendukung	1	1.6	30	48.4	0.001
Tidak mendukung	28	45.2	3	4.8	
Dukungan orang tua					
Mendukung	4	6.5	29	46.8	0.001
Tidak mendukung	25	40.3	4	6.5	
Dukungan petugas kesehatan					
Mendukung	17	27.4	32	51.6	0.011
Tidak mendukung	12	19.4	1	1.6	

Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui bahwa dari total 62 responden didapatkan sebagian besar kelompok yang tidak menggunakan IUD dengan pengetahuan yang kurang sebanyak 23 responden (37.1%), dan kelompok yang menggunakan IUD dengan pengetahuan yang baik sebanyak 25 responden (40.3%). Berdasarkan uji statistic didapatkan p value=0.001 yang menunjukkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan pemilihan kontrasepsi yang digunakan.

Pada kelompok yang tidak menggunakan IUD dengan sikap yang baik sebanyak 18 responden (29%), dan kelompok yang menggunakan IUD dengan sikap yang baik sebanyak 31 responden (50%). Berdasarkan uji statistic didapatkan p value=0.002 yang menunjukkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara sikap dengan pemilihan kontrasepsi yang digunakan.

Pada kelompok yang tidak menggunakan IUD dengan tidak didukung oleh suami sebanyak 28 responden (45.2%), dan kelompok yang menggunakan IUD dengan dukungan suami sebanyak 30 responden (48.4%). Berdasarkan uji statistic didapatkan p value=0.001 yang menunjukkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara dukungan suami dengan pemilihan kontrasepsi yang digunakan.

Pada kelompok yang tidak menggunakan IUD dengan tidak didukung oleh orang tua sebanyak 25 responden (40.3%), dan kelompok yang menggunakan IUD dengan dukungan orang tua sebanyak 29 responden (46.8%). Berdasarkan uji statistic didapatkan p value=0.001 yang menunjukkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara dukungan orang tua dengan pemilihan kontrasepsi yang digunakan.

Pada kelompok yang tidak menggunakan IUD dengan didukung oleh petugas kesehatan sebanyak 17 responden (27.4%), dan kelompok yang menggunakan IUD dengan dukungan petugas kesehatan sebanyak 32 responden (51.6%). Berdasarkan uji statistic didapatkan p value=0.011 yang menunjukkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara dukungan petugas kesehatan dengan pemilihan kontrasepsi yang digunakan.

PEMBAHASAN

1. Pengetahuan Tentang Pemilihan IUD Pasca Persalinan

Hasil Penelitian ini dilakukan analisa data secara statistik dengan menggunakan uji chi square menunjukkan nilai p (0.001) < α (0.05) yang artinya ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan responden terhadap penggunaan kontrasepsi IUD pasca persalinan. Adanya hubungan ini menunjukkan bahwa pengetahuan merupakan dasar dari seseorang dalam melakukan tindakan, responden yang memiliki pengetahuan baik maka ia mengetahui pemilihan dan penggunaan alat kontrasepsi IUD. Penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang didapatkan nilai p-value= 0.005 berarti ada pengaruh pengetahuan dengan minat ibu menggunakan KB IUD [15]. Penelitian ini sejalan juga dengan penelitian yang dilakukan oleh Dian Irawati [16] terhadap penggunaan alat kontrasepsi IUD dengan p=0.016<0.05 yang artinya variabel pengetahuan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap penggunaan alat kontrasepsi IUD.

Hal tersebut tidak sesuai dengan penelitian Merliam Nomleni, et al [17] diketahui bahwa tidak ada hubungan antara pengetahuan dengan pemilihan KB. Pengetahuan responden yang baik maupun kurang baik tentang KB tidak memengaruhi mereka dalam memilih metode atau alat yang akan digunakan. Mereka memiliki keleluasaan atau kebebasan pilihan dengan mempertimbangkan hal-hal seperti kecocokan, efektif atau tidak, kenyamanan atau keamanan dari efek samping alat kontrasepsi.

Masih adanya responden yang memiliki pengetahuan dalam kategori kurang, dikarenakan beberapa hal yang memengaruhi antara lain informasi yang kurang mengenai alat kontrasepsi beserta efek samping, kontraindikasi, kekurangan, dan kelebihan. Beberapa ibu sangat jarang mengikuti acara-acara penyuluhan mengenai keluarga berencana

2. Sikap Tentang Pemilihan IUD Pasca Persalinan

Berdasarkan hasil Penelitian yang dilakukan dan analisa data secara statistik dengan menggunakan uji chi square menunjukkan nilai p (0.002) < α (0.05) yang artinya ada hubungan yang signifikan antara sikap responden terhadap penggunaan kontrasepsi IUD pasca persalinan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ratna [18] menemukan hasil uji analisis statistik dengan menggunakan uji chi-square dalam penelitian ini menunjukkan bahwa p=0.036 <0.05 yang artinya variabel sikap memiliki pengaruh terhadap penggunaan alat kontrasepsi IUD. Hal ini diperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh Yuni Kristiani [19] menemukan bahwa pengaruh pemberian pendidikan kesehatan dengan media leaflet terhadap pemilihan kontrasepsi AKDR pada PUS.

Sikap seseorang dalam hal masalah kesehatan merupakan proses penilaian orang pada hal-hal yang berkaitan dengan pemeliharaan kesehatan yaitu bagaimana penilaian seseorang terhadap cara-cara memelihara dan berperilaku hidup sehat, sikap terhadap sakit dan penyakit serta sikap terhadap kesehatan lingkungan yaitu penilaian seseorang pada pengaruh lingkungan terhadap kesehatannya [20].

3. Dukungan Suami Terhadap Pemilihan IUD Pasca Persalinan

Berdasarkan hasil Penelitian yang dilakukan dan analisa data secara statistik dengan menggunakan uji Chi Square menunjukkan nilai p (0.000) < α (0.05) yang artinya ada hubungan yang signifikan antara dukungan suami terhadap penggunaan kontrasepsi IUD pasca persalinan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Padmasari [21] yang dilakukan di wilayah Kecamatan Wirobrajan. Uji chi-square pada variabel ini memperoleh p-value sebesar 0.011 (<0.05), yang berarti ada hubungan antara dukungan suami dengan pemilihan alat kontrasepsi IUD. Hal ini diperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh Yulika [22] menemukan bahwa nilai p-value = 0.0001 berarti ada pengaruh dukungan suami dengan minat ibu menggunakan KB IUD di Puskesmas Kalibakung.

Suami menjadi individu yang berperan sebagai dukungan sosial bagi istri dalam pemilihan alat kontrasepsi yang dipilih. Hasil penelitian Anguzu [23] menyebutkan bahwa persepsi terhadap keputusan

pasangan secara positif mempengaruhi pemilihan kontrasepsi mereka. Hal tersebut sesuai dengan hasil penelitian saat ini yang menunjukkan pengaruh dukungan suami terhadap pemilihan kontrasepsi IUD.

Responden yang tidak mendapatkan dukungan suami cenderung mempunyai minat yang rendah dalam pemakaian kontrasepsi IUD. Penggunaan kontrasepsi merupakan kebutuhan antara suami dan istri, sehingga dalam menentukan kontrasepsi apa yang akan digunakan seorang suami mempunyai hak untuk ikut menentukan. Suami harus dapat memberikan berbagai informasi tentang alat kontrasepsi kepada istri, mempunyai pengetahuan yang cukup baik tentang alat kontrasepsi, bersedia membantu istri dalam memilih alat kontrasepsi dan mampu memberikan saran yang baik, bersedia mengantar dan mendampingi istri dalam konsultasi, bersedia memberikan biaya untuk pemasangan kontrasepsi yang akan digunakan, dan bersedia untuk mencarikan pertolongan apabila istri mengalami masalah atau komplikasi dalam pemakaian kontrasepsi.

Dukungan suami sangat penting untuk memotivasi dan mensupport istri dalam pemilihan alat kontrasepsi yang akan digunakan. Tidak adanya dukungan dari suami seringkali membuat istri tidak berhak memutuskan sesuatu dalam mengambil keputusan. Dukungan yang dapat diberikan antara lain memilih kontrasepsi yang cocok, yaitu kontrasepsi yang sesuai dengan, kondisi istrinya, mengingatkannya untuk kontrol dan mengantarkannya ketika ada efek samping atau komplikasi

4. Dukungan Orang Tua Terhadap Pemilihan IUD Pasca Persalinan

Hasil Penelitian ini dilakukan analisa data secara statistik dengan menggunakan uji chi square menunjukkan nilai p (0,001) < α (0,05) yang artinya ada hubungan yang signifikan antara dukungan orang tua terhadap penggunaan kontrasepsi IUD pasca persalinan. Hal ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Pusponegoro [24] di Kabupaten Sorong menemukan hasil uji analisis didapatkan nilai p=0.081 hasil tersebut menunjukan tidak terdapat hubungan antara dukungan keluarga dengan penggunaan kontrasepsi Pasca persalinan.

Adanya perbedaan kedua hasil penelitian tersebut, menurut asumsi peneliti disebabkan oleh adanya perbedaan latar belakang budaya yang dianut oleh keluarga, dimana pada keluarga responden sangat dominan, mungkin karena secara geografis bahwa daerah atau lokasi penelitian ini dilakukan pada daerah dimana masyarakatnya sudah mengenal system informasi teknologi sehingga mereka dapat mengakses informasi tentang KB secara baik.

5. Dukungan Petugas Kesehatan Terhadap Pemilihan IUD Pasca Persalinan

Hasil Penelitian ini dilakukan analisa data secara statistik dengan menggunakan uji chi square menunjukkan nilai p (0.011) < α (0.05) yang artinya ada hubungan yang signifikan antara dukungan tenaga kesehatan terhadap penggunaan kontrasepsi IUD pasca persalinan.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Etnis, Hastano & Widodo [3] menemukan hasil uji statistik hubungan antara dukungan tenaga kesehatan dengan penggunaan IUD didapatkan p value 0.049 yang artinya ada hubungan yang signifikan antara dukungan tenaga kesehatan dengan penggunaan IUD. Hal ini diperkuat oleh penelitian yang dilakukan oleh [1] menemukan hasil uji bivariate terlihat bahwa Ada hubungan antara peran tenaga kesehatan dengan penggunaan kontrasepsi IUD (p value = 0.034).

Hasil penelitian tidak sesuai dengan penelitian Ari Salis [2] yang mengatakan tidak terdapat hubungan antara sikap tenaga kesehatan denga penggunaan alat kontrasepsi IUD (MKJP). Apabila tenaga kesehatan baik maka keputusan untuk menggunakan alat kontrasepsi IUD akan semakin besar.

Tenaga kesehatan memegang peranan penting dalam memberikan informasi tentang metode KB calon akseptor yang dalam hal ini khusus ibu hamil, bersalin dan nifas. Pemberian informasi ini dilakukan melalui konseling dengan menggunakan alat kontrasepsi. Sebagian besar responden mendapatkan dukungan dari petugas kesehatan, dukungan tersebut salah satunya seperti petugas kesehatan menjelaskan terlebih dahulu tentang alat kontrasepsi yang akan dipilih oleh responden dan efek sampingnya dan

memberikan kebebasan kepada responden dalam menggunakan alat kon-trasepsi yang sesuai dengan kondisinya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang berhubungan dengan pengguna IUD pasca persalinan di Puskesmas Kemingking Dalam Kabupaten Muaro Jambi adalah pengetahuan, sikap, dukungan suami, dukungan orang tua, dan dukungan petugas kesehatan.

REFERENSI

1. Pitriani R. Hubungan pendidikan, pengetahuan dan peran tenaga kesehatan dengan penggunaan kontrasepsi Intra Uterine Device (IUD) di wilayah kerja Puskesmas Rawat Inap Muara Fajar Pekanbaru. Jurnal Kesehatan Komunitas. 2015;3(1):25–8.
2. Saputri AS. Biaya Pelayanan, Dukungan Suami Dan Rasa Takut Terhadap Penggunaan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang:(Service fees, husband's support and afraid of using long-term contraceptive methods). Indonesian Scholar Journal of Nursing and Midwifery Science (ISJNMS). 2021;1(01):1–8.
3. Etnis BR, Hastono SP, Widodo S. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Penggunaan Kontrasepsi Iud Pada Wanita Usia Subur (Wus) Di Desa Tanjungtani Kecamatan Prambon Kabupaten Nganjuk Tahun 2016. GLOBAL HEALTH SCIENCE (GHS). 2018;3(1):103–14.
4. Lubis FA, Rachmania W, Prastia TN. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Penggunaan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) Pada Peserta KB Aktif di Kelurahan Mekar Wangi Kecamatan Tanah Sareal Tahun. PROMOTOR. 2020;3(3):251–8.
5. Veronica SY, Safitri R, Rohani S. Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Pemakaian KB IUD PADA Wanita Usia Subur. Wellness And Healthy Magazine. 2019;1(2):223–30.
6. Wahyuni ES. Kontrasepsi hormonal progesteron. 2018;
7. Sirait LI. Buku Ajar Asuhan Keluarga Berencana Pelayanan Alat Kontrasepsi. Insan Cendekia Mandiri; 2021.
8. Kemenkes RI. Hasil utama RISKESDAS 2018 [Internet]. Kementerian Kesehatan Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan. Jakarta; 2018. Available from: https://kesmas.kemkes.go.id/assets/upload/dir_519d41d8cd98f00/files/Hasil-riskesdas-2018_1274.pdf
9. Dinkes Kota Jambi. Profil Kesehatan Kota Jambi. Jambi; 2020.
10. Dalam PK. Profil Puskesmas Kemingking Dalam. Jambi; 2020.
11. Arini RD, Bejo Raharjo SKM, Wijayanti AC. Hubungan Antara Dukungan Suami Dan Pengetahuan Ibu Dengan Pemilihan Alat Kontrasepsi Intra Uterine Device (IUD) Di Puskesmas Polokarto Kabupaten Sukoharjo. Universitas Muhammadiyah Surakarta; 2015.
12. Purbaningrum P, Hariastuti I, Wibowo A. Analisis Faktor Rendahnya Penggunaan Kontrasepsi Intra Uterine Device (IUD) di Jawa Timur 2015. Jurnal Biometrika dan Kependudukan. 2019;8(1):52–61.
13. Amelia R, Maryati M, Hardjanti TS. Pengaruh Penyuluhan Media Video terhadap Peningkatkan Pengetahuan dan Sikap tentang Kontrasepsi Intra Uterine Devices (IUD) pada Pasangan Usia Subur di Kecamatan Gunung Pati Semarang. Jurnal Ners Dan Kebidanan (Journal of Ners and Midwifery). 2020;7(1):24–9.
14. Pinamangun W, Kundre R, Bataha Y. Hubungan Dukungan Suami dengan Pemilihan Jenis Kontrasepsi Intra Uterine Device Pada Wanita Usia Subur Di Puskesmas Makalehi Kecamatan Siau Barat. JURNAL KEPERAWATAN. 2018;6(2).

15. Marizi L, Novita N, Setiawati D. Efektivitas Media Audiovisual tentang Kontrasepsi Intra Uterine Device terhadap Pengetahuan Wanita Usia Subur. JPP (Jurnal Kesehatan Poltekkes Palembang). 2019;14(1):7–12.
16. Irawati D. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemilihan Kontrasepsi IUD (Intra Uterine Device) di Desa Karangjeruk Jatirejo Mojokerto. Medica Majapahit (JURNAL ILMIAH KESEHATAN SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN MAJAPAHIT). 2017;9(2).
17. Nomleni M, Ernawati E, Mato R. Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Pemilihan Alat Kontrasepsi Intra Uterine Device (IUD) pada Ibu Post Partum Normal di RSKD Ibu dan Anak Siti Fatimah Makassar. Jurnal Ilmiah Kesehatan Diagnosis. 2014;4(4):476–82.
18. Ratna R, Kasim J, Termature AS. Hubungan Lama Penggunaan Kontrasepsi Iud terhadap Efek Samping IUD pada Akseptor IUD di Puskesmas Sudiang Kota Makassar. Jurnal Kebidanan Mutiara Mahakam. 2020;8(2):84–93.
19. Kristiani Y. Pengaruh pemberian pendidikan kesehatan dengan media leaflet terhadap pemilihan kontrasepsi AKDR pada PUS diwilayah kerja puskesmas angsau pelaihari. POLTEKKES KEMENKES PALANGKA RAYA; 2020.
20. Notoatmodjo S. Ilmu Perilaku Kesehatan. Jakarta. Jakarta: Penerbit Rineka Cipta; 2010. Jakarta.
21. Padmasari WC, Muslihatun WN, Retnaningsih Y. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pasangan Usia Subur (PUS) dalam Pemilihan Alat Kontrasepsi IUD di Wilayah Kecamatan Wirobrajan Tahun 2019. Poltekkes Kemenkes Yogyakarta; 2019.
22. Angun Haningtri Y. Gambaran Faktor Yang Mempengaruhi Rendahnya Penggunaan KB IUD di Puskesmas Kalibakung. DIII Kebidanan Politeknik Harapan Bersama; 2021.
23. Anguzu R, Tweheyo R, Sekandi JN, Zalwango V, Muhumuza C, Tusiime S, et al. Knowledge and attitudes towards use of long acting reversible contraceptives among women of reproductive age in Lubaga division, Kampala district, Uganda. BMC research notes. 2014;7(1):1–9.
24. Pusponegoro ARD, Kambu JPEA. Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Penerimaan Pelayanan Kontrasepsi Pasca Persalinan di Kabupaten Sorong. Fakultas Kedokteran Unipa; 2019.